

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
 Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264
 Telp : (0711) 515582
 Email : geafeb@binadarma.ac.id



SEMINAR EKONOMI DAN BISNIS GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE 2018

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
 GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

TRANSFORMASI EKONOMI DAN BISNIS PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



industry 4.0

PALEMBANG,
 25 SEPTEMBER 2018



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

TRANSFORMASI EKONOMI DAN BISNIS PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



industry 4.0

PALEMBANG,
25 SEPTEMBER 2018

Universitas **Bina
Darma** 
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN
BISNIS *GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE***

**“Transformasi Ekonomi dan Bisnis pada Era Revolusi
Industri 4.0”, tanggal 25 September 2018**

**Palembang, Senin 25 September 2018
di Gedung Utama Universitas Bina Darma**



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
EKONOMI DAN BISNIS *GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE*
“Transformasi Ekonomi dan Bisnis pada Era Revolusi Industri 4.0

- Pelindung : Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc
Pembina : Prof. Dr. H. Zainudin Ismail, M.M
Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M
Penanggung Jawab : Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si
Heriyanto, S.E., M.Si
Ade Kemala Jaya, S.E., Ak., M.Acc

Ketua Panitia : Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec

Sekretariat : Efan Elpanso, S.E., MM
Andrian Noviardy, S.E., M.Si
Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.
Asmanita, S.E., M.Si
Rika Kodarsih, A.Md

Bendahara : Dra.Gagan Ganjar Resmi, M.Si.
Yeni Widiyanti, S.E., Ak., M.Ak

Reviewer : Dr. Hardyansyah, M.Si
Fitriya, S.E., M.B.A., Ph.D
Dr. Abdul Basyith, S.E., M.Si
Dr. Kristina Sedyastuti, M.M.
Verawaty, S.E., M.Sc., Ak.
Citra Indah Merina, S.E., Ak., M.M.
Rolia Wahasumiah, S.E., M.M
Drs. Mukran Roni, M.B.A

Editor : M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si
Irwan Septayuda, S.E., M.Si

Cover dan Lay out : Usman Effendi, S.Kom., M.Kom

ISBN : 978-602-74335-4-0

Cetakan : Kesatu, September 2018

Penerbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://gcafeb.binadarma.ac.id>



Kata Sambutan

Ketua Panitia

AssalamuAlaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas keridhaan – Nya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma dapat menyelenggarakan “SEMINAR NASIONAL-GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE yang ketiga.

Tema seminar yang diangkat pada kali ini adalah *Transformasi Ekonomi dan Bisnis pada Era Revolusi Industri 4.0*”. Penyelenggaraan seminar ini dilatarbelakangi oleh diluncurkannya peta jalan (roadmap) revolusi industri ke-4 atau industry 4.0 yang diberi nama Making Indonesia 4.0. oleh pemerintah Indonesia, memberikan sejumlah tantangan terutama di Ekonomi dan Bisnis. Implementasi Making Indonesia 4.0 yang sukses akan mampu mendorong pertumbuhan PDB riil sebesar 1%-2% per tahun, sehingga pertumbuhan PDB per tahun akan naik, dari baseline sebesar 5% menjadi 6%-7% pada periode tahun 2018-2030.

Dalam *Making Indonesia 4.0*, pemerintah fokus pada pengembangan lima sektor manufaktur yang akan menjadi percontohan, yaitu industri makanan dan minuman (mamin), tekstil dan produk tekstil (TPT), otomotif, kimia, serta industri elektronik. Untuk memperkuat struktur industri nasional, pemerintah menjalankan 10 inisiatif, meliputi perbaikan alur aliran barang dan material, membangun satu peta jalan zona industri yang komprehensif dan lintas industri, serta mengakomodasi standar-standar keberlanjutan. Era industri 4.0 ditandai konektivitas dan interaksi melalui teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi. Konektivitas dan digitalisasi itu membuat nilai rantai manufaktur lebih efisien dan kualitas produknya meningkat. Revolusi Industri 4.0 menghasilkan perubahan yang supercepat, eksponensial, dan disruptif. Industri-industri lama “dirusak” (**creative destruction**) sehingga menghasilkan industri-industri baru dengan pemain yang baru, model bisnis baru, dan value proposition baru.

Melalui kegiatan seminar nasional ditujukan sebagai langkah untuk menyiapkan SDM yang unggul dan siap menghadapi revolusi industri 4.0. Kemudian melalui seminar nasional ini ini diharapkan akan tercipta inovasi, gagasan-gagasan serta kreativitas agar tenaga kerja di Indonesia lebih survive dalam revolusi industri 4.0 adalah menyadari bahwa perusahaan perlu berubah – cara berpikir dan bisnis model baru, dan menciptakan *added value*, menggunakan teknologi ‘smart, respons cepat, proaktif untuk mengubah pasar, perubahan pekerjaan - peningkatan produktivitas.

Kami bersyukur bahwa acara ini mendapat respon yang sangat baik dengan jumlah makalah untuk presentasi call for paper sejumlah 247 tulisan. Di masa mendatang, kami berharap Seminar

Nasional ini semakin dikenal lagi sebagai bentuk usaha penyebaran dan pengembangan ilmu khususnya dalam Ekonomi dan Bisnis.

Terselenggaranya seminar ini juga merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Para pembicara yang telah hadir dan meluangkan untuk acara ini
2. Para pemakalah dan peserta seminar
3. Ketua Pengurus Yayasan Universitas Bina Darma
4. Pihak rektorat Universitas Bina Darma
5. Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si
6. Jajaran Ketua Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Heriyanto, S.E., M.Si dan Bapak Ade Kemala Jaya, S.E., M.Acc., Ak., CA.
7. Pihak Sponsor
8. Seluruh anggota panitia Seminar Nasional Global Competitive Advantage 2018
9. Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA)
10. Serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dan dukungan untuk penyelenggaraan seminar ini.

Pada akhirnya kami mengucapkan Selamat mengikuti seminar, semoga bermanfaat untuk kita semua. Kami sebagai panitia penyelenggara mohon maaf apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan acara ini, karena kami menyadari tak ada gading yang tak retak.

Sekian Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 25 September 2018
Ketua Panitia Seminar Nasional GCA 2018
Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec

Kata Sambutan

Pimpinan

AssalamuAlaikum Wr.Wb

Globalisasi cepat atau lambat akan merubah struktur ekonomi dunia secara fundamental. Perekonomian antar negara semakin terjalin dan saling tergantung satu sama lain, baik antara negara yang telah maju dengan negara yang sedang berkembang. Terlebih saat ini kita telah memasuki masa revolusi industry 4.0. Tantangan bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan global adalah memperkuat kapasitas sumber daya manusia. Strategi yang ada sekarang ini adalah ditujukan untuk membangun sumber-sumber produktif dalam suatu perekonomian agar dapat memperoleh manfaat dalam kompetisi global. Dalam hal ini kebijakan, strategi dan aktivitas yang ada dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi setiap pelaku ekonomi.

Sebagai salah satu unit dalam pembangunan ekonomi melalui bidang pendidikan tinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma sebagai lembaga pendidikan juga ikut serta dalam penguatan kapasitas ekonomi dan bisnis secara nasional. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menyelenggarakan forum seminar nasional ekonomi dan bisnis. Tujuan utama seminar nasional ini adalah untuk menghimpun ide-ide dan gagasan serta hasil kajian ilmiah yang selalu *up-date* sesuai dengan kemajuan zaman. Ide dan gagasan tersebut diharapkan dapat diterapkan serta merumuskan strategi kebijakan khususnya dibidang ekonomi dan bisnis.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 25 September 2018
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma
Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si

Kata Pengantar Editor

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah SWT, karena atas kemudahan yang diberikan-NYA maka Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis *Global Competitive Advantage* (GCA) dapat terselenggara pada tanggal 25 September 2018. Adalah suatu kebanggaan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar ilmiah GCA dengan mengangkat tema "Ekonomi dan Bisnis pada Era Revolusi Industri 4.0".

Tema tersebut dipilih, karena pada saat ini perekonomian dunia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dengan tantangan perekonomian yang semakin kompleks. Prosiding ini berisi makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan ekonomi secara global.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para *presenter, editor, reviewer* dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar nasional ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat khususnya dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan secara global. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 25 September 2018

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	v
SAMBUTAN DIREKTUR	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAGIAN SATU : SESI PLENO

INOVASI & ENTREPRENEURSHIP : STRATEGI MENINGKATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF UIKM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Firwan Tan.....	1
STRATEGI BISNIS ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE VS GLOBAL SHARE ADVANTAGE Anas Hidayat	2
TRANSFORMASI EKONOMI DAN BISNIS PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Hari Mulyono.....	3

BAGIAN DUA : SESI PARALEL

PERANAN KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN KERINCI Zulfanetti, Heriberta, dan Dearmi Artis	4
ANALISIS PERTUMBUHAN SUBSEKTOR PETERNAKAN DI KABUPATEN AGAM (PENDEKATAN SHIFT SHARE ANALISIS) Amna Suresti, Jafrinur, Darmaniko S	16
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Lidya Martha, Nicha Febria Adella, Saiful Anwar, Dewi Zulvia, dan Febsri Susanti ..	29
DETERMINAN AKSESIBILITAS <i>INTERNET FINANCIAL REPORTING</i> MELALUI <i>E-GOVERNMENT</i> DI SUMATERA BAGIAN SELATAN Windiyah Prima dan Verawaty	40
ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT Eka Ifatinajariah dan Intan Puspanita	52

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Nilam Sari dan Fitriasuri 62

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP LOYALITAS PEMBERI ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN

Riski Dwi Yuniarsih dan Muhammad Titan Terzaghi 75

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, LAJU INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL

Ade Olivia Sari dan Yeni Widyanti 82

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PEMDA DAN OPINI AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DI INTERNET

Siti Nurhidayati dan Rolia Wahasusmiah 91

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK (Studi Kasus Pada Kota Palembang)

Siska Permatasari dan Henni Indriyani 108

ANALISIS PERBANDINGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) SEBAGAI ALAT UKUR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERIKANAN DI BURSA EFEK INDONESIA

M.Febri Romadhon dan Citra Indah Merina 117

PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, PUBLIC OWNERSHIP, FIRM SIZE, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tiwi Amelia dan Poppy Indriani 127

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Muhammad Armando Panji Eko Prasetyo dan Septiani Fransisca 138

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ita Marliyah dan Siti Nurhayati Nafsiah 150

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA PALEMBANG

Mutmainah dan Andrian Noviardy 162

PENGARUH AGAMA, TINGKAT BAGI HASIL, PRODUK, PRAKTIK DAN PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG DI BANK MUAMALAT KANTOR CABANG UTAMA PALEMBANG

Putri Utami dan Ade Kemala Jaya 173

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA), <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE), DAN <i>RETURN ON INVESTMENT</i> (ROI) PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK Fitri Iswana dan Sabeli Aliya	183
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KENYAMANAN DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA JASA TRANSPORTASI OJEK ONLINE (Studi Kasus Pengguna Grab Di Universitas Bina Darma) I Gede Yudi Jusana dan Hardiyansyah	191
PENGARUH STRES KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PLN (PERSERO) PALEMBANG Rafika Suri dan Sulaiman Helmi	202
PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG JAKABARING PALEMBANG Sutini Areska dan Asmanita	210
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. FIFGROUP CABANG PALEMBANG STUDI KASUS DIVISI MARKETING Anugrah Putra Agung Hutasoit dan Rabin Ibnu Zainal	217
PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK PALEMBANG Imam Pratama Azi dan Winoto Chandra	226
PENGARUH EKUITAS MEREK DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN MEMILIH KBIH MIFTAHUSSALAM PALEMBANG Minza Saputra dan Lin Yan Syah	232
PENGARUH KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG Azwar Sanjaya dan Trisninawati	239
ANALISIS PRAKTEK PENGADAAN HIJAU (<i>GREEN PROCUREMENT</i>) TERHADAP <i>GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i> Ayu Utari dan Heriyanto	247
PENGARUH PENGGUNAAN <i>BRAND AMBASSADOR</i> TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN <i>SMARTPHONE</i> OPPO Gigih Prayogi dan Wiwin Agustian	253
PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. KLINIK RUMAH CANTIK Sri Unmawati dan Priyono	261

PENGARUH DIKLAT DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT.PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL III PALEMBANG Wari Rakarman dan M Amirudin Syarif.....	272
PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINADARMA PALEMBANG TERHADAP PROMOSI PARIWISATA DI KOTA PALEMBANG (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Semester VI) Disky Aji Saputra dan Mukran Roni.....	279
PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR TIMUR Trilia Devita Putri dan Dina Mellita	285
ANALISIS PERBANDINGAN SIKAP KONSUMEN TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE SAMSUNG DAN IPHONE Nida Arnita dan Efan Elpanso	295
PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP IHSG Herlina dan Gagan Ganjar Resmi	303
PENGARUH DISIPLIN DAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA INTALASI LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DAN MIKRO BIOLOGI RSUP MOHAMMAD HOSEIN PALEMBANG Egi Ahmad Sopari dan Irwan Septayuda	314
PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL DAN KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. TIRTA LOKA PALEMBANG M.Ichsan dan Emi Suwarni	325

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Nilam Sari¹, Fitriasuri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma^{1,2}
nilamsari190496.ns@gmail.com¹, fitriasuri@binadarma.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect partially and simultaneously the number of commissioners, the percentage of independent commissioners, the amount of compensation from the board of directors and board of directors, the audit committee and institutional ownership of tax management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The population in this study were all companies included in the mining sector as many as 43 companies. The sample in this study were 16 companies selected through purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results of this study prove that simultaneously the number of commissioners, the percentage of independent commissioners, the amount of compensation for the board of directors and the board of directors, the audit committee and institutional ownership have no effect on tax management. Partially the number of commissioners, percentage of independent commissioners, audit committee and institutional ownership have no effect on tax management, while the amount of compensation for the board of directors and board of directors partially affects tax management.

Keywords: *corporate governance, manajemen pajak, Bursa Efek Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dilihat dari sumber pendanaan pembangunan nasional dan pendapatan negara dari sektor pajak yang besar. Pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan, untuk itu pajak harus dikelola dengan baik agar penerimaan negara dari sektor pajak meningkat (Hanum, 2005). Pajak menduduki posisi penyumbang terbesar bagi kas negara, karena besarnya peran penerimaan pajak bagi kas negara memungkinkan segala kegiatan pemerintahan dapat berjalan terus. Dalam praktik pelaksanaan penerimaan pajak, salah satu yang memberikan kontribusi besar adalah perusahaan (Suandy (2011) dalam Astuti dkk, 2017).

Fenomena yang ditemui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengakui ketidaksamaan data perpajakan sektor pertambangan mineral dan batubara yang disediakan sejumlah lembaga atau instansi yang berkaitan dengan perusahaan mineral dan batubara. Hal ini, turut mempengaruhi upaya penegakan hukum lembaga tersebut, mengacu dalam Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 35 A disebutkan tentang penyerahan data perpajakan dari berbagai lembaga atau instansi. Aturan itu menegaskan setiap instansi pemerintah, lembaga, asosiasi dan pihak lain wajib memberikan data dan informasi berkaitan dengan perpajakan kepada DJP. Terkait dengan hal itu kontribusi sektor mineral dan batu bara pada penerimaan pajak juga menunjukkan tren penurunan sepanjang 2012-2016, yakni dari 5 persen mencapai 2 persen dari Rp28 triliun pada 2012 menjadi hanya Rp 16 triliun pada 2016. Rasio Pajak di sektor pertambangan mineral pun menunjukkan penurunan sepanjang 2011-2016 yakni 12 persen hingga 3,88 persen (Perkasa, 2017).

Manajemen pajak adalah suatu strategi perusahaan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan beban pajak yang harus dibayar untuk memenuhi kewajiban pajak dengan baik, benar dan efisien, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh

laba dan likuiditas yang diharapkan, dengan tetap memperhatikan tata kelola dan prinsip dalam Corporate Governance (CG) yang ada diperusahaan (Manurung dan Krisnawati, 2018).

Ada beberapa mekanisme corporate governance yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional. Kelima variabel ini akan dibahas pengaruhnya terhadap manajemen pajak.

2. KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Manajemen Pajak

Menurut (Pohan, 2017) Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Manajemen Pajak (Pohan, 2017) merupakan upaya untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen agar dapat dicapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan.

Corporate Governance

Menurut (FCGI (2004) dalam Habibi, 2015) mendefinisikan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Dewan Komisaris

Berdasarkan UUPT pasal 1 angka 6 UUPT dalam Lestari (2015), dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, tugas pengawasan dan nasihat itu dilaksanakan oleh dewan komisaris berdasarkan anggaran dasar perseroan. Pengawasan dan nasihat yang dilakukan dewan komisaris harus bertujuan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta dapat mendukung *good corporate governance*.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan corporate governance karena keberadaan dewan komisaris belum dapat memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *corporate governance*, khususnya mengenai perlindungan terhadap investor (Habibi, 2015).

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Menurut (Jensen dan Meckling (1997) dalam Habibi, 2015) kompensasi adalah suatu jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemennya. kompensasi bertujuan untuk memotivasi pengelola dan penasihat perusahaan, dalam hal ini dewan komisaris dan direksi, agar memberikan usaha yang terbaik demi mencapai keuntungan yang maksimal. Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan atau tambahan penghasilan.

Komite Audit

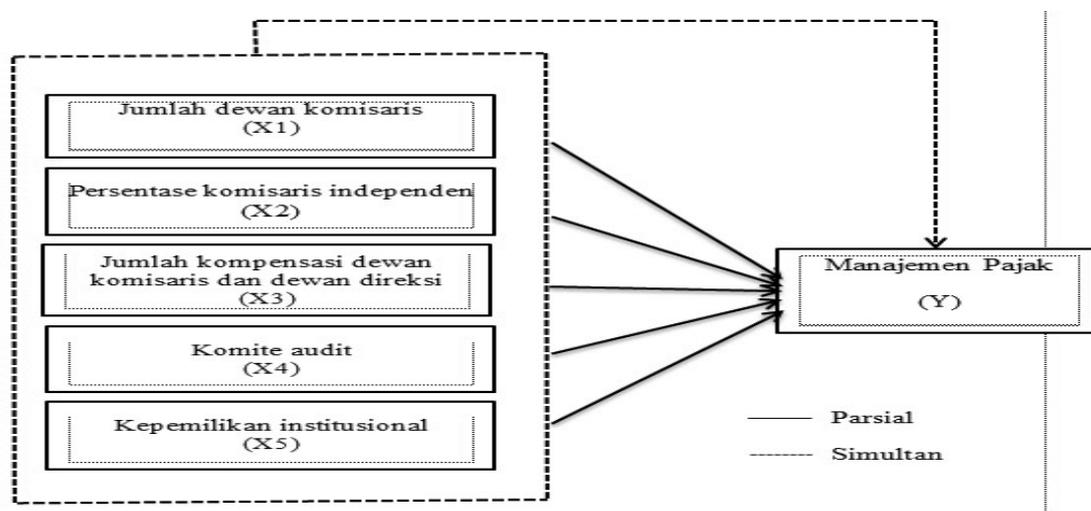
Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-29/PM/2004 yang tertuang dalam Peraturan Nomor IX.I.5 (Lestari, 2015). Menurut peraturan tersebut komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka

membantu melaksanakan tugas dan fungsinya seperti membantu dewan komisaris dalam memberikan pendapat professional guna meningkatkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Komite audit memiliki peran penting sebagai salah satu organ perusahaan yang mutlak harus ada dalam penerapan good corporate governance (Pranata, 2014).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan sahan institusional (institutional ownership) merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya kecuali anak perusahaan dan institusi lainnya yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi), saham yang dimiliki perseorangan di atas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk golongan kepemilikan insider (Hery, 2017).

Dalam membantu memahami variabel-variabel di atas maka diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1:** Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak
- H2:** Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak
- H3:** Jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak
- H4:** Komite audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak
- H5:** Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria:

- a) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

- b) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan *annual report* dan laporan keuangan audit untuk periode 2014, 2015 dan 2016.
- c) Perusahaan yang tidak memiliki laba sebelum pajak bernilai positif untuk periode 2014, 2015 dan 2016.
- d) Perusahaan yang tidak memiliki nilai (ETR) 0-1.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014, 2015 dan 2016 yang di-upload ke website BEI (www.idx.co.id).

Manajemen pajak adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Manurung dan Krisnawati, 2018). Pengukuran pada variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015):

BOARD = Σ Seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris

Dengan adanya komisaris independen maka semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dimana akan terbentuk situasi yang suitable dengan prinsip dasar corporate governance dan meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka efektif dan tentu mendukung untuk dapat mengelola manajemen pajak yaitu dengan manajemen pajak (Lestari, 2015). Pengukuran pada variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015).

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah seluruh Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

Kompensasi diartikan sebagai bentuk balas jasa perusahaan atas pelaksanaan tugas yang diembankan kepada individu di dalam perusahaan. Kompensasi menjadi hak yang harus diperoleh oleh individu karena mereka secara sukarela telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk melaksanakan mandat organisasi (Habibi, 2015). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Meilinda (2013):

$$COMP = \frac{\text{Total yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi}}{\text{Revenue Perusahaan}}$$

Komite audit merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan good corporate governance atau tata kelola yang baik. Komite aduit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal karena Bursa Efek Indonesia mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketahui oleh komisaris independen (Khoirunnisa, 2015). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Lestari (2015):

Komite Audit= \sum Seluruh Komite Audit

Kepemilikan sahan institusional (institutional ownership) merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya kecuali anak perusahaan dan institusi lainnya yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi), saham yang dimiliki perseorangan di atas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk golongan kepemilikan insider (Hery, 2017). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Khoirunnisa (2015):

$$KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif untuk memperhitungkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{BOARD} + \beta_2 \text{INDEP} + \beta_3 \text{COMP} + \beta_4 \text{AUD} + \beta_5 \text{KI} + e$$

Keterangan:

ETR	: Effective tax rate
BOARD	: Jumlah Dewan Komisaris
INDEP	: Persentase Komisaris Independen
COMP	: Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi
AUD	: Komite Audit
KI	: Kepemilikan Institusional
A	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
e	: error

Dalam penelitian ini digunakan alat bantu computer program SPSS 20. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOARD	48	2.000	10.000	4.97917	2.148622
INDEP	48	.200	1.000	.40263	.156134
COMP	48	.002	.039	.00808	.007626
AUD	48	2.000	5.000	3.25000	.564933
KI	48	.090	.970	.63479	.249768
ETR	48	.207	.914	.38510	.172757

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2018

Pada tabel 1 menunjukkan Variabel BOARD memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,97917 dengan standar deviasi sebesar 2,148622 ini lebih kecil dari nilai rata-rata BOARD. Pada nilai minimum sebesar 2,000 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 10,000 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Variabel INDEP memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,40263 dengan standar deviasi sebesar 0,156134 ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya INDEP. Pada nilai minimum sebesar 0,200 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimumnya sebesar 1,000 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Variabel COMP memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,00808 dengan standar deviasi sebesar 0,007626 ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya COMP. Pada nilai minimum sebesar 0,002 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimumnya sebesar 0,039 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Variabel AUD memiliki nilai rata-rata (mean) 3,25000 dengan standar deviasi sebesar 0,564933 ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya AUD. Pada nilai minimumnya sebesar 2,000 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimumnya sebesar 5,000 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel KI memiliki nilai rata-rata (mean) 0,63479 dengan standar deviasi sebesar 0,249768 ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya KI. Pada nilai minimumnya sebesar 0,090 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimumnya sebesar 0,970 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel ETR memiliki nilai rata-rata (mean) 0,38510 dengan standar deviasi sebesar 0,172757 ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya ETR. Pada nilai minimumnya sebesar 0,207 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimumnya sebesar 0,914 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-smirnov dengan Unstandardized Residual. Hasil Uji Kolmogorof-smirnov dengan Unstandardized Residual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

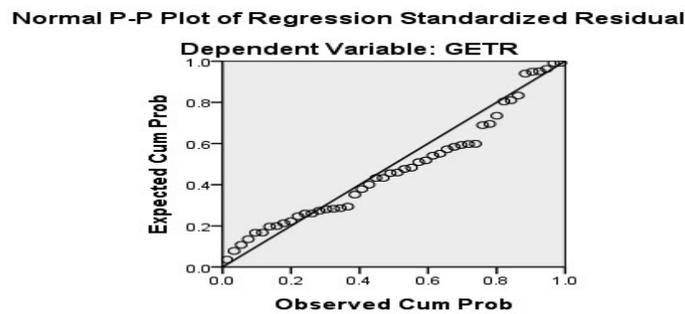
Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.15512200
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,259 > 0,05$ maka persamaan ini memenuhi asumsi normalitas dan model regresi telah terdistribusi secara normal.



Gambar 2
P-Plot

Pada gambar 2 grafik p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan *VIF* > 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	BOARD	.624	1.604
	INDEP	.695	1.439
	COMP	.648	1.544
	AUD	.732	1.366
	KI	.870	1.149

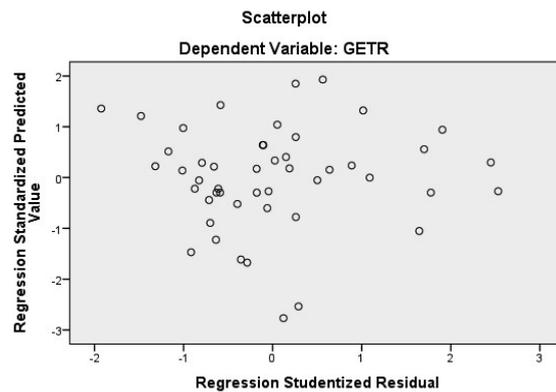
a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dikatakan bebas apabila hasil titik-titik variabel yang diteliti menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2016). Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Gambar 3
Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa grafik scatterplot menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW). Jika nilai $d_u < d < (4-d_u)$ berarti tidak ada autokorelasi antar residual. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.046	.16410	2.195

a. Predictors: (Constant), KI, COMP, INDEP, AUD, BOARD
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,195. Sedangkan dalam tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel (n) sebanyak 48 dan variabel bebas (k) 5 variabel, besarnya Durbin Watson tabel (dl) 1,3167 dan (du) 1,7725, sehingga $d_u < d < (4-d_u) = 1,7725 < 2,195 < 2.2275$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta dapat mengetahui seberapa besar faktor lain diluar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dari pengelolaan SPSS sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.046	.16410	2.195

a. Predictors: (Constant), KI, COMP, INDEP, AUD, BOARD
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,147 atau 14,7%. Angka tersebut menunjukkan kombinasi antara variabel independen yaitu BOARD (X_1), INDEP (X_2), COMP (X_3), AUD (X_4), KI (X_5) yang mampu menjelaskan variabel dependen GETR (Y) sebesar 11,8% sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (independen), jika memiliki tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 6 dapat diketahui hasil Uji-t (Uji Parsial) sebagai berikut:

Tabel 6
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.214		.045	.965
	BOARD	.015	.014	.188	1.044	.303
	INDEP	.278	.224	.212	1.239	.222
	COMP	.229	.099	.410	2.313	.026
	AUD	.036	.050	.122	.733	.467
	KI	.116	.097	.182	1.189	.241

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS, Diolah penulis (2018)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap manajemen pajak, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel independen secara (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 7 dapat diketahui hasil Uji-f (Uji Simultan), yaitu:

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.195	5	.039	1.451	.226 ^b
	Residual	1.131	42	.027		
	Total	1.326	47			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), KI, COMP, INDEP, AUD, BOARD

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2018)

Pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap Manajemen Pajak

Hasil yang diperoleh dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,044 < 2,018$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,303 > level\ of\ significant\ (\alpha)\ 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini hasil penelitian ini membuktikan semakin banyak dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen pajak karena jumlah dewan komisaris yang optimal berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan selama periode 2014-2016 jumlah dewan komisaris tidak mengalami perubahan sedangkan sisanya mengalami pergantian atau penambahan dewan komisaris, seperti yang terjadi pada perusahaan Darma Henwa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk dan Timah Tbk. Hal ini berarti setiap perubahan atau penambahan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan belum dapat membuktikan dapat mempengaruhi praktik manajemen pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Manurung dan Krisnawati (2018) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Persentase Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,239 < 2,018$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,222 > level\ of\ significant\ (\alpha)\ 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena komisaris independen dalam perusahaan kurang berperan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan manajemen pajak karena komisaris independen berperan sebagai penengah antara komisaris dalam perusahaan dan pihak pemegang saham. Hanum dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa Komisaris independen dalam perusahaan pemerintah diidentifikasi berperan sebagai pihak ketiga dimana posisinya netral antara pemerintah dan manajemen serta berperan aktif dalam penentuan kebijakan manajemen serta berperan aktif dalam penentuan kebijakan manajemen yang bersifat independen sehingga para investor akan lebih percaya kepada manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Meilinda (2013) yang menyatakan bahwa persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Hasil dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,313 < 2,018$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,026 < level\ of\ significant\ (\alpha)\ 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi terdapat pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pemberian kompensasi maka diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan juga kepada pengelola manajemen perusahaan. Semakin banyak kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi memicu kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Hasil ini mendukung hasil penelitian Manurung dan Krisnawati (2018) serta Lestari (2015) yang menyatakan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak. Zulkarnain (2015) berpendapat bahwa manajemen akan cenderung bertindak apabila pengelolaan pajak tersebut memberikan manfaat kepada mereka juga. Untuk itu pemberian kompensasi yang tepat bagi eksekutif dirasa menjadi cara yang efektif agar upaya efisiensi pajak perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Meilinda (2013) yang menyatakan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,733 < 2,018$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,467 > level\ of\ significant\ (\alpha)\ 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memberikan jaminan dapat melakukan manajemen pajak karena tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi pengawas dan fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berarti tidak terlibat langsung dalam melakukan manajemen pajak. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian Astuti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak. Astuti, dkk (2017) menyatakan bahwa keberadaan jumlah komite audit dalam perusahaan juga belum dapat memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya melakukan penelaah atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan bahwa komite audit merupakan komponen *corporate governance* yang juga ikut berperan penting dalam melaksanakan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga hal tersebut dapat terlihat dalam perumusan pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,189 < 2,018$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,241 > level\ of\ significant\ (\alpha)\ 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional pada perusahaan bukan jaminan bahwa kepemilikan institusional dapat mengontrol dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional adalah pihak eksternal hanya mementingkan laba di suatu perusahaan yang terdapat sahamnya yang mengalami peningkatan. Hasil ini mendukung penelitian Hanum dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengintervensi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan dalam perumusan kebijakan maupun strategi khususnya yang terkait dengan besarnya tingkat pajak efektif perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2015) berpendapat bahwa tingkat kendali dan pengawasan yang tinggi dari investor institusional yang akan memberikan aspek positif dari manajemen pajak perusahaan yaitu perencanaan pajak yang lebih baik.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Persentase Komisaris Independen, Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Komite Audit Serta Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari regresi menunjukkan nilai F_{tabel} adalah 2,44. Hal ini menunjukkan bahwa f_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil dari f_{tabel} yaitu $1,451 < 2,44$ dan tingkat pengaruh signifikan $0,226 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, persentase

komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional bukan menjadi pemicu perkembangan perusahaan dalam pengelolaan untuk melaksanakan manajemen pajak karena kinerja kelima variabel ini berbeda-beda tergantung manajemen perusahaan dalam pengelolaan untuk melakukan manajemen pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam yaitu jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

6. REFERENSI

- [1] Astuti, E, Yuniati, Z dan Nuraina, E. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Vol. 5 No. 1 Hlmn. 132-145 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723*.
- [2] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Habibi. 2015. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* dan Kompensasi Komisaris Serta Direksi terhadap Manajemen Pajak. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806*.
- [5] Hanum, Ayu Noviani. 2005. Permasalahn Pajak Indonesia. *Jurnal Value Added, Vol. 2, No. 1, September 2004 – Maret 2005*.
- [6] Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- [7] Jaya, Tresno Eko. 2014. “*Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Tax Avoidance*”. *Prosising Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- [8] Khoirunnisa. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [9] Lestari, Diana. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015*
- [10] Manurung, Tazkia Karin dan Krisnawati, A. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang

- terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- [11] Meilinda, Maria. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Semarang: Universitas Diponegoro
- [12] Perkasa, Anugerah. 2017. Direktoarat Jendral Pajak Akui Kekacauan Data Pajak Pertambangan Minerba. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>. Diakses tanggal 08 Maret 2018 Pukul 19:39 WIB.
- [13] Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Pranata, Febri Mashudi. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Jakarta: Universitas Bung Hatta.
- [15] Zulkarnaen, Novriansyah. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 1, April 2015.
- [16] www.idx.co.id. Diakses tanggal 15 Maret 2015. Pukul 17.35 WIB.